Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya
ISSN 2089-0117 (Print)
ISSN 2580-5932 (Online)
Vol 13, No 2, Oktober 2023
Page 219 - 230

ESTETIKA DALAM KUMPULAN PUISI "KEPADA CIUM" KARYA JOKO PINURBO (*AESTHETICS IN THE COLLECTION OF POETRY "KEPADA CIUM" BY JOKO PINURBO)*

Eli Yanti
SMKS Maestro Islamic School Banjarmasin
Jl. Cempaka Besar, Banjarmasin, Kode Pos 70112
e-mail: eliyanti312@gmail.com

Abstract

Aesthetics in a collection of poems "Kepada Cium" by Joko Pinurbo. *This study describes aesthetics in the form of diction, imagery, and figure of speech. Descriptive-qualitative is the method used in this research. Data analysis uses hermeneutics to describe and interpret hidden meanings. This study utilizes note and read techniques. The data in this study are in the form of words in a collection of poems. The results of the research show that: 1) The most dominant diction is connotative. 2) Visual images are the most common images and this collection of poems builds visual images. 3) The dominant figure of speech found is repetition figure of speech.*
Keyword: *Aesthetics, poetry, diction, images, figures of speech*

Abstrak

Estetika dalam kumpulan puisi "Kepada Cium"karya Joko Pinurbo. Penelitian ini mendeskripsikan estetika yang berupa *diksi*, *imaji*, dan *majas*. Deskriptif-kualitatif merupakan metode yang dimanfaatkan pada penelitian ini. Penganalisisan data menggunakan hermeneutik untuk menguraikan dan menginterpretasikan makna yang tersembunyi. Penelitian ini memanfaatkan teknik catat dan baca. Data pada penelitian ini berupa kata dalam kumpulan puisi. Hasil penelitian menunjukkan adanya: 1) Diksi yang paling dominan ialah *konotatif*. 2) Imaji *penglihatan* merupakan imaji yang paling banyak ditemukan dan kumpulan puisi ini membangun citraan penglihatan. 3) Majas yang dominan ditemukan ialah majas *repetisi*.
Kata-kata kunci: Estetika, puisi, diksi, imaji, majas

PENDAHULUAN

Sastra ialah hasil aktivitas tentang kreativitas. Karya sastra terwujud dari hasil pemikiran pengarang pada berbagai kejadian yang dialami. Hasil tersebut berupa cerminan kreativitas pengarang untuk menggunakan bahasanya sebagai penyampaian pemikiran yang kemudian dituangkan. Puisi ialah interpretasi dan rekaman manusia yang diubah ke dalam bentuk paling berkesan dan berdasarkan imajinasi serta kreativitas tiap penciptanya.

Puisi memiliki peran sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan atau ide terhadap peristiwa atau hal. Oleh karena itu, puisi merupakan satu di antara wujud karya sastra yang disukai karena menyajikan bahasa dengan indah dan imajinatif. Puisi memiliki keindahan yang dapat membuat pembaca menyukai dan tertarik. Komponen dari estetik atau keindahan dalam puisi berupa ungkapan pikiran atau perasaan penyair yang berbentuk ciptaan menyeluruh dan menyatu.

Joko Pinurbo merupakan sastrawan terkenal Indonesia dari puisinya, seperti kumpulan puisi *Kepada Cium*. Ia memakai kata-kata sederhana yang mengandung makna mendalam dan nilai estetika yang tinggi. Beragam penghargaan telah diterima atas keahliannya dalam merangkai kata. Penggunaan atau pemakaian kata yang mengandung nilai estetika tinggi membuat hasil karya Joko Pinurbo tepat untuk diteliti.

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya Vol 13, No 2, Oktober 2023
ISSN 2089-0117 (Print) Page 219 - 230
ISSN 2580-5932 (Online)

Kumpulan puisi *Kepada Cium* dipilih sebagai objek yang diteliti didasari dengan beberapa alasan. Alasan tersebut karena puisi tersebut mengandung kekhususan dan keunikan melalui cara pengungkapan diksi dan makna. Kumpulan puisi ini terdapat banyak diksi, imaji, dan majas yang sangat berpengaruh dalam membangun puisi. Kemudian, diksi, imaji, dan majas dalam kumpulan puisi bervariasi sehingga membuat pembaca memiliki keinginan untuk mendalami makna yang terdapat dalam kumpulan puisi tersebut. Alasan berikutnya ialah nilai keindahan karya sastra bergantung pada makna yang terdapat dalam karya tersebut. Hakikat estetika yang terkandung dalam puisi menjadi unsur penting karena karya sastra bersifat imajinasi yang memanfaatkan bahasa sebagai media dan mempunyai nilai estetika yang dominan serta tampak dalam karya tersebut.

Diksi, imaji, dan majas yang beragam digunakan oleh penyair bertujuan untuk memunculkan efek tertentu bagi pembaca dan terkhusus pada aspek estetika dalam karya. Oleh karena itu, diksi, imaji, dan majas yang dominan digunakan oleh penyair merupakan masalah yang diteliti untuk mengetahui kekuatan dalam kumpulan puisi *Kepada Cium*. Kemudian, Menurut editor Gramedia Pustaka Umum (GPU), kumpulan puisi *Kepada Cium* terjual 800 *copy* dan dapat dikatakan sebagai *best seller* dalam tiga minggu pertama yang kemudian pada April 2007 telah masuk ke toko. Pencapaian tersebut sukar dicapai oleh penyair yang lain.

TINJAUAN PUSTAKA

Pradopo (2002, hlm. 21) menyebutkan bahwa sastra ialah wujud aktivitas produktif dan kreatif untuk menghasilkan karya yang mempunyai nilai estetik dan realitas. Pradopo (2002, hlm. 30) menjelaskan bahwa karya sastra lahir sebagai hasil imajinasi dan refleksi pengarang. Bentuk dari karya pengarang adalah menciptakan puisi. Puisi dikatakan sebagai bentuk rangkaian kata yang memberikan gambaran perasaan pengarangnya. Aminuddin (2004, hlm. 60) mengemukakan bahwa puisi memiliki makna "pembuatan" dan "membuat" karena dari puisi, seseorang telah membentuk dunia masing-masing dan berisi gambaran atau pesan tentang pengertian puisi. Pradopo (2002, hlm. 62) menguarikan bahwa puisi diartikan sebagai karya seni yang bersifat puitis dan mempunyai keindahan yang khusus serta dapat menumbuhkan perasaan, keharuan, perhatian, dan lain-lain. Keindahan pada puisi yang dijelaskan sebelumnya disebut sebagai estetika sastra. Baumgarten (melalui Gie (2004, hlm. 121) mengungkapkan bahwa konsep puisi sebagai estetika menurut Baumgarten adalah seni yang tertulis dengan menggunakan bahasa sebagai estetikanya.

Estetika mempunyai peran yang penting terhadap karya sastra yang dialami, dihayati, dan dinikmati. Hadi (2005, hlm. 41) menerangkan bahwa estetika tidak terlepas dari dunia sastra karena merupakan cabang ilmu seni yang memiliki keindahan dominan. Lingkup kajian estetika ialah telaah melalui diksi, kalimat, dan kesatuan teks. Kesatuan tersebut membuat pembaca menuju dalam permasalahan yang optimal dan dapat memperdalam makna. Karya sastra yang dapat menjamah perasaan pembaca, maka karya sastra tersebut dikatakan telah dapat memunculkan estetika.

Suryajaya (2016, hlm. 52) mengemukakan bahwa karya ialah penyambung keindahan yang meliputi apresiator dan seniman. Baumgarten menemukan filosofis terkait dengan estetika. Estetika tersebut merupakan ilmu untuk mengenal sensitivitas dan melibatkan emosi dari perspektif pembaca. Baumgarten telah mengembangkan estetika modern. Baumgarten mengemukakan ragam pengalaman yang terdiri atas struktur atau susunan rinci menyatu dalam seni yang berbentuk puisi. Baumgarten mengemukakan puisi ialah dunia samar yang tiap individu dapat memberikan tafsiran, makna, tanda, dan tanya. Ali (2011, hlm. 121)

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya
ISSN 2089-0117 (Print)
ISSN 2580-5932 (Online)
Vol 13, No 2, Oktober 2023
Page 219 - 230

menyebutkan bahwa hakikat puisi sesuai dengan pendapat Baumgarten ialah bentuk tulisan yang memiliki sifat personal.

Ali (2011, hlm. 212) menjelaskan bahwa Baumgarten memberikan pemahaman tentang estetika sastra ialah ragam keindahan yang tercantum dalam karya sastra dan berkaitan dengan perasaan indah yang dialami seseorang atau pembaca. Nilai indah dimaknai bukan hanya berkaitan dengan bentuk, tetapi dapat berkaitan dengan makna di dalamnya. Makna tersebut berpengaruh dengan individu karena setiap interpretasi berbeda.

Peneliti menggunakan teori estetika yang dikemukakan oleh Baumgarten karena teori tersebut sesuai dengan puisi yang diteliti. Estetika dalam penelitian ini termasuk estetika modern dan sesuai dengan teori dari Baumgarten. Estetika yang diuraikan oleh Baumgarten mengacu pada perasaan dan sesuai dengan keindahan yang diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian sejenis yang selanjutnya dilakukan oleh Purnomo (2015, hlm. 56) menulis penelitian yang berjudul "Bahasa Figuratif dalam Kumpulan Puisi Kepada Cium Karya Joko Pinurbo: Tinjauan Stilistika dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar". Penelitian tersebut mendapatkan hasil tentang pemanfaatan dalam bahasa figuratif yang berupa idiomatik dan majas. Majas yang terkandung dalam puisi tersebut ialah aliterasi, repetisi, metafora, sinestesia, simile, personifikasi, hiperbola, antonomasia, dan antitesis. Idiomatik yang terkandung pada puisi tersebut adalah gelap mata dan mendarah daging. Pengimplementasian bahasa fuguratif dalam kumpulan puisi tersebut ialah sebagai bahasa ajar, majas, puisi, idiomatik merupakan bahan ajar yang digunakan, serta tes evaluasi dan pembelajaran merupakan hasil dan proses pada penelitian.

Penelitian mengenai estetika sastra telah pernah dilakukan oleh Nurendra (2021, hlm. 23) yang memiliki judul "Nilai Estetis pada Puisi "Sajak Cinta" Karya Mustofa Bisri (Kajian Stilistika)". Penelitian Nurendra bertujuan untuk mengungkap dan memaparkan majas yang digunakan oleh penyair serta mendapatkan nilai estetik dalam karya sastra. Metode yang dipakai ialah kualitatif yang bertujuan mendapatkan fungsi majas terhadap karya sastra yang dianalisis. Nurendra memberikan fokus terhadap majas, struktur kalimat, pola rima, dan citraan yang ada pada puisi "Sajak Cinta".

Rafiek (2017, hlm. 326) menjelaskan bahwa dalam puisi *Kepada Cium* karya Joko Pinurbo dijelaskan perumpamaan-perumpamaan yang ditujukan *Kepada Cium*. Cium adalah sesuatu yang tabu dan bermakna birahi kecuali dalam hal mencium anak kecil atau bayi. Cium adalah sesuatu penyampaian perasaan kasih sayang dan cinta kepada seseorang. Seseorang yang mencium orang lain sebagai bentuk kasih sayang akan sangat berbeda dengan seseorang yang mencium orang lain sebagai perwujudan rasa cinta. Kumpulan puisi ini lebih mengarah kepada cium yang dilakukan sepasang kekasih. Hal tersebut dapat diketahui dari bait ketiga, yaitu *malam ini aku mau minum di bibirmu*. Pernyataan ini sangat jelas mengarah pada cium yang dilakukan sepasang kekasih.

Beberapa penelitian di atas memiliki kaitan dengan penelitian ini dan memiliki objek yang sama, yaitu puisi. Akan tetapi, objek penelitian ini ialah kumpulan puisi *Kepada Cium* yang ditulis oleh Joko Pinurbo. Perbedaan dengan penelitian sejenis atau terdahulu ialah penelitian ini meneliti diksi, imaji, dan majas. Diksi, imaji, dan majas yang beragam digunakan oleh penyair bertujuan untuk memunculkan reaksi tertentu untuk pembaca dan terkhusus pada perspektif estetika dalam karya. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana diksi, imaji, dan majas dalam kumpulan puisi *Kepada Cium* karya Joko Pinurbo? Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan estetika dalam kumpulan puisi yang berupa diksi, imaji, dan majas.

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya Vol 13, No 2, Oktober 2023
ISSN 2089-0117 (Print) Page 219 - 230
ISSN 2580-5932 (Online)

METODE

Penelitian sastra yang berjenis kualitatif ialah yang cocok dipakai dalam penelitian ini. Penelitian tersebut secara menyeluruh menggunakan cara interpretasi atau tafsiran dengan menyajikan bentuk deskripsi. Jenis ini memberi perhatian pada data alamiah dan kaitannya dengan konteks.

Sugiyono (2016, hlm. 24) menjelaskan bahwa deskriptif-kualitatif ialah metode dalam penelitian yang dipakai untuk menelaah kondisi objek yang berupa alamiah. Deskriptif-kualitatif pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melukiskan, menjelaskan, menggambarkan, menjawab, dan menerangkan secara rinci problematika yang diteliti dengan mengkajinya. Kata yang terdapat dalam kumpulan puisi "Kepada Cium" karya Joko Pinurbo merupakan data pada penelitian ini. Selanjutnya, sumber data dalam penelitian ini yaitu kumpulan puisi *Kepada Cium* yang berjumlah 33 puisi.

Instrumen utama dalam pengumpulan data disebut sebagai *human instrument* dan dikatakan juga sebagai peneliti sendiri. Hal ini dimaksudkan peneliti sebagai pelaku utama instrumen yang berperang secara langsung untuk melaksanakan penelitian dan memakai alat bantu. Peneliti memakai alat pendukung, seperti tabel dan digunakan untuk memudahkan pengorganisasian, pengumpulan, dan telaah atau analisis data yang didapat.

Teknik baca dan catat ialah teknik pengumpulan data terhadap penelitian ini. Tahap awal teknik ini ialah membaca keseluruhan kumpulan puisi "Kepada Cium" secara mendetail. Setelah itu, teknik catat ialah kalimat atau diksi yang memuat diksi, imaji, dan majas diberikan tanda untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis atau menelaah data. Peneliti membuat runtutan analisis secara detail dan rinci mengenai isi kumpulan puisi yang berupa diksi, imaji, dan majas. Kemudian, data yang telah diberikan tanda, lalu kembali ditulis yang menyatakan sebagai data dalam penelitian. Secara selektif, pengumpulan data ini dibaca secara menyeluruh yang menggunakan tahap sistematis.

Moleong (2004, hlm. 62) mengemukakan bahwa teknik analisis data ialah cara untuk mengatur runtutan data dan menggolongkannya ke dalam kategori, pola, dan uraian dasar. Proses ini bermakna pelaksanaannya telah mulai sejak mengumpulkan data yang dilakukan secara selektif dan intensif. Teknik hermeneutik merupakan teknik analisis data pada penelitian ini. Sumaryono (1999, hlm. 72) menjelaskan bahwa hermeneutika ialah menguraikan makna yang tersembunyi dalam teks dan mempunyai makna karena tiap interpretasi merupakan cara atau usaha "membongkar" makna yang terselubung.

Sumaryono (1999, hlm. 86) menyebutkan bahwa hermeneutika berfungsi mengonstruksikan secara metodis melalui konteks yang terdapat dalam struktur linguistik yang memiliki syarat metodis dasar agar memberikan pemahaman seseorang dari konteks yang menyeluruh. Heidegger mengemukakan pemahaman lingkaran hermeneutik dan menjadikannya tiitk balik untuk mengetahui makna teks. Penggambaran proses lingkaran tersebut dibuat sebagai pendeskripsian melalui interpretasi yang kemudian dapat mengetahui konsep dari makna teks. Berikut tahapan yang dilakukan dalam analisis penelitian ini.

1. Penghayatan bahasa yang termasuk dalam kumpulan puisi *Kepada Cium.*
2. Pemberian makna dan pendalaman yang detail atas makna yang terdapat dalam teks. Kemudian, pada tahap ini, pemahaman yang dipakai ialah refleksif. Refleksif berarti memahami dengan tingkat lebih tinggi.
3. Berpikir dengan memanfaatkan bahasa sebagai tolak ukur. Artinya, pemahaman pada tingkat hakikat keberadaan makna.

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya
ISSN 2089-0117 (Print)
ISSN 2580-5932 (Online)
Vol 13, No 2, Oktober 2023
Page 219 - 230

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Diksi dalam Kumpulan Puisi *Kepada Cium*

Cinta Telah Tiba

Cinta telah tiba
sebelum kulihat parasnya
di musim semi wajahmu.

Telah menjadi kita dan kata
saat kucicipi hangatnya
di kuncup rekah bibirmu.

Menjadi deru dan dera
saat kuarungi arusnya
di laut kecil matamu.

Puisi di atas bermakna seseorang yang jatuh cinta dengan orang yang belum pernah ditemuinya. Bait pertama, *musim semi* dapat bermakna denotatif dan konotatif, yaitu musim atau tempat yang hangat dan nyaman. Makna ini didapatkan jika dihubungkan dengan larik berikutnya. Bait sebelumnya bermakna cinta kepada seseorang yang belum pernah ditemui, bait kedua bermakna dua pasangan tersebut telah bertemu. Terlihat dari kata-kata *kucicipi hangatnya* yang brmakna telah ada pertemuan dan *Kuncup rekah bibirmu* yang bermakna sentuhan yang berupa ciuman. Makna bahwa mereka berpasangan tampak pada diksi *Kita* bermakna puisi yang ditulis.

Bait terakhir memberikan diksi denotatif dari deru adalah suara angin. Makna denotatif dari kata dera adalah pukulan atau sentuhan keras. Yang secara konotatif bermakna sentuhan lembut seperti angin di dalam dada, semacam perut yang terasa digelitik hingga pukulan keras yang dirasakan di dalam hati. Hal tersebut dirasakan ketika orang tersebut menatap dengan lekat mata pasangannya. Hal ini merujuk pada bait ketiga yang terdapat dalam larik dua dan tiga.

Kepada Saya

Anda boleh menulis puisi
untuk atau kepada siapa saja
asal jangan sampai lupa
menulis untuk atau kepada saya.
Siapakah saya? Saya adalah Kata.

Puisi di atas mengandung makna hubungan antara manusia dan Tuhan. Larik pertama dan kedua bermakna manusia boleh belajar atau memahami agama lain. Pada bait pertama yang terdapat pada larik tiga dan empat bermakna asal tidak lupa untuk belajar dan memahami mengenai agamanya sendiri. Larik terakhir menyebutkan *Kata* yang bermakna Tuhan. Dengan demikian, manusia boleh belajar dan memahami agam lain, tetapi tidak melupakan agamanya sendiri. Makna denotatif yang terkandung dalam puisi di atas ialah pada *lupa* yang bermakna tidak ada dalam ingatan seseorang.

Kepada Mata

Kaulah matahari malam
yang betah berjaga menemani saya,

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya
ISSN 2089-0117 (Print)
ISSN 2580-5932 (Online)
Vol 13, No 2, Oktober 2023
Page 219 - 230

menemani kata, sehingga saya
dan kata tetap bisa menyala
di remang redup cahaya.

Puisi di atas mengandung makna suami yang sangat mencintai istrinya. *Kaulah matahari malam* yang memberikan makna konotasi sebagai istri. Larik selanjutnya, *yang betah berjaga menemani saya* bermakna istri yang selalu setia terhadap suami. *menemani kata* yang bermakna konotasi ialah istri selalu menemani anaknya. Pada bait pertama yang terdapat pada larik tiga sampai lima yang bermakna konotasi yaitu membuat suami dan anaknya tetap dapat hidup dalam keadaan lemah.

2. Imaji dalam Kumpulan Puisi *Kepada Cium*
Imaji Penglihatan
Sehabis Sembahyang
Di saku kanannya kutemukan uang seratus ribu
(bait ke-5, larik ke-3)

Data di atas menunjukkan imaji penglihatan bagi pembaca. *di saku kanan* berarti terdapat saku di sebelah kanan seseorang dan *uang seratus ribu* merupakan nilai nominal uang kertas yang dapat dilihat oleh pembaca.

Mobil Merah di Pojok Kuburan
Di terang sepi kembang jepun bermekaran
(bait ke-5, larik ke-4)

Data di atas menggambarkan imaji penglihatan bagi pembaca. *kembang jepun bermekaran* mengartikan tumbuhan yang sedang berbunga, sehingga terlihat bermekaran dan dapat dilihat oleh pembaca. Kembang jepun biasanya tumbuh di tanah kuburan. Kembang jepun memiliki kemiripan bentuk dengan kamboja. Keduanya sama-sama merupakan tanaman hias yang dapat ditemukan di sekitar kuburan. Kembang jepun memiliki daun yang menyirip ramping dan bunganya berwarna merah muda.

Sehabis Sembahyang
Di saku kanannya kutemukan uang seratus ribu
(bait ke-5, larik ke-3)

Data di atas menunjukkan imaji penglihatan bagi pembaca. *di saku kanan* berarti terdapat saku di sebelah kanan seseorang dan *uang seratus ribu* merupakan nilai nominal uang kertas yang dapat dilihat oleh pembaca.

Mobil Merah di Pojok Kuburan
Rambutnya harum, licin mengkilat
(bait ke-2, larik ke-3)

Kutipan data di atas menunjukkan imaji penglihatan. Kata di atas memberi kesan atau gambaran indra penglihatan seseorang. *Mengkilat* bermakna pancaran cahaya dari sesuatu.

Imaji Pendengaran

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya Vol 13, No 2, Oktober 2023
ISSN 2089-0117 (Print) Page 219 - 230
ISSN 2580-5932 (Online)

Aceh, 26 Desember 2004
Gema lonceng Natal
(bait ke-1, larik ke-1)

Data di atas menjelaskan adanya imaji pendengaran. *gema* merupakan bunyi atau suara yang memantul dari lonceng natal. Dengan demikian, pembaca dapat mendengar "gema" tersebut.

Imaji Gerak
Dalam Demam
Tiba-tiba ia lari dikejar hujan
(bait ke-3, larik ke-2)

Data di atas menjelaskan bahwa adanya imaji gerak. *lari* merupakan kaki yang melangkah cepat. Penyair membuat pembaca seakan-akan bergerak.

Imaji Rabaan
Winternachten, 2002
Agar bisa menghangat
(bait ke-4, larik ke-2)

Data di atas merupakan imaji rabaan karena terdapat *menghangat*. Kutipan ini merupakan data citra perabaan. Hangat melibatkan indra peraba. Kegiatan menghangatkan membutuhkan suhu yang hangat. Kutipan di atas menceritakan hendak pulang ke suhu bibirmu agar bisa menghangat. Suhu tubuh seseorang yang sehat memang cenderung bersuhu hangat. Dalam hal ini, pembaca dalam pikirannya membayangkan rasa hangat yang tercipta dari pengalamannya merasakan hangat di kehidupan nyata.

Imaji Penciuman
Mobil Merah di Pojok Kuburan
Rambutnya harum, licin mengkilat
(bait ke-2, larik ke-3)

Kutipan data di atas menunjukkan imaji penciuman. Kata di atas memberi kesan atau gambaran seakan pembaca mencium bau rambut yang harum. Lelaki tua itu berdandan dan salah satu upayanya adalah membuat rambutnya harum atau wangi dan terlihat licin mengkilat. Ketika rambut menjadi harum dan mengkilat, itu biasanya hasil dari penggunaan minyak rambut. Pemakaian minyak rambut identik dengan gaya seorang lelaki tua. Minyak rambut memberikan kesan rambut yang rapi dan memiliki aroma yang harum. Pelibatan indra penciuman dalam terbentuknya gambaran seolah-olah mencium sesuatu merupakan tanda bahwa itulah yang disebut citraan penciuman.

3. Majas dalam Kumpulan Puisi *Kepada Cium*
Majas Repetisi
Rambutku adalah Jilbabku
"rambutku adalah jilbabku"
(bait ke-2, larik ke-5)

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya Vol 13, No 2, Oktober 2023
ISSN 2089-0117 (Print) Page 219 - 230
ISSN 2580-5932 (Online)

Data di atas menunjukkan ke dalam majas repetisi. Kutipan tersebut merupakan pengulangan dari larik sebelumnya dan terdapat pada bait kedua, larik kelima. Makna yang terkandung ialah menegaskan bahwa rambut merupakan jilbab seseorang.

Majas Hiperbola
Mobil Merah di Pojok Kuburan

Rambutnya harum, licin mengkilat
(bait ke-2, larik ke-3)

Data di atas termasuk majas hiperbola. Makna dalam kutipan di atas ialah melebih-lebihkan rambut yang harum dan licin mengkilat. Padahal, licin mengkilat biasanya digunakan pada es batu, keramik, dan kaca. Di sini, penyair membuat rambut yang licin mengkilat, sehingga melebih-lebihkan kata yang ada.

Majas Personifikasi
Pesan dari Ayah

Telepon genggamku terkejut mendapat kiriman
(bait ke-4, larik ke-2)

Data di atas menunjukkan adanya majas personifikasi. *telepon genggam* yang *terkejut* layaknya manusia. *telepon genggam* merupakan benda sebagai alat komunikasi dan tidak memiliki nyawa. Akan tetapi, di sini penyair membuat *telepon genggam* seakan-akan bernyawa dan mempunyai sifat manusia.

Majas Aliterasi
Malam Suradal

Sebelum ia berangkat bersama becaknya
(bait ke-1, larik ke-1)

Data di atas termasuk ke dalam majas aliterasi. Pengulangan konsonan terdapat pada *berangkat bersama becaknya*. Makna yang terdapat dalam kutipan tersebut ialah seseorang yang bekerja menggunakan becak.

Majas Antonomasia
Harga Duit Turun Lagi

Malu pada guru dan teman-temannya
(bait ke-3, larik ke-1)

Data di atas menjelaskan adanya majas antonomasia. Penggunaan jabatan ialah pada *guru*. Makna yang terkandung adalah seseorang yang memiliki pekerjaan sebagai pendidik.

Majas Sinestesia
Surat dari Yogya

Pada malam terakhir ia terlihat masih tertawa
(bait ke-1, larik ke-2)

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya Vol 13, No 2, Oktober 2023
ISSN 2089-0117 (Print) Page 219 - 230
ISSN 2580-5932 (Online)

Data di atas termasuk ke dalam majas sinestesia. Pertukaran dua indra terdapat pada *terlihat masih tertawa* yang melibatkan penglihatan dan pendengaran. Pembaca dapat melihat seseorang tertawa dan mendengarnya.

Majas Simile
Kepada Uang

Yang jendelanya hijau menganga seperti jendela mataku
(bait ke-1, larik ke-3)

Data di atas menunjukkan adanya majas simile. Majas simile terdapat pada kata *seperti*. Hal tersebut memberikan makna bahwa mempunyai harapan agar dapat membeli rumah yang nyaman dan dihuni.

Majas Antitesis
Surat dari Yogya

Banyak yang terasa baru, segala yang lama
(bait ke-2, larik ke-2)

Data di menjelaskan adanya majas antitesis. Majas tersebut terdapat pada kata *baru* dan *lama*. Makna *baru* dan *lama* merupakan kata yang berlawanan. *baru* dimaknai sebagai belum pernah ada sebelumnya dan "lama" memiliki makna sejak dahulu atau tidak baru.

Majas Tautologi
Kepada Mata

Di remang redup cahaya
(bait ke-1, larik ke-5)

Data di atas merujuk pada tautologi karena merupakan pengulangan kata sama maknanya. *remang* ialah persamaan kata dari *redup* yang berarti agak gelap atau kurang terang.

Majas Metafora
Pohon Cemara

Burung bulan suka bersarang di ranting-rantingnya
(bait ke-3, larik ke-1)

Data di atas merujuk adanya majas metafora. Majas yang dimaksud terdapat pada kata *burung bulan*. Kata *burung* merupakan perbandingan dengan *bulan* yang bermakna burung ditemani oleh bulan.

Majas Asonansi
Malam Insomnia

Aku berani pergi sendiri ke kamar mandi
(bait ke-1, larik ke-2)

Data di atas termasuk dalam majas asonansi. Terbukti pada vokal yang diulang *aku beran**i** perg**i** sendir**i** ke kamar mand**i***. Pengulangan vokal terdapat pada *i*.

Gaya kepenulisan Joko Pinurbo dalam kumpulan puisi *Kepada Cium* memanfaatkan bahasa atau diksi sederhana, tetapi mempunyai makna yang sangat mendalam. Puisi dari Joko

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya
ISSN 2089-0117 (Print)
ISSN 2580-5932 (Online)
Vol 13, No 2, Oktober 2023
Page 219 - 230

Pinurbo yang terdapat dalam buku ini ditulis dengan kedalaman maknanya. Puisi tersebut mengajak pembaca untuk memikirkan kembali mengenai hal ringan yang sering diabaikan oleh orang, tetapi sangat penting bagi kehidupan. Kumpulan puisi ini berjumlah 33 puisi dengan memanfaatkan bahasa yang sederhana dan larik pendek. Puisi ini memberikan emosi bagi pembaca. Peristiwa dan benda yang dianggap remeh menyimpan kejutan dan tidak terduga karena memiliki makna yang mendalam.

Penelitian sejenis atau terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini ialah dari Purnomo (2015). Purnomo meneliti "Bahasa Figuratif dalam Kumpulan Puisi Kepada Cium Karya Joko Pinurbo: Tinjauan Stilistika dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Ssatra Indonesia di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar". Perbedaan penelitian sejenis dengan penelitian ini, yaitu tertelak pada banyaknya majas yang ditemukan. Penelitian sejenis menemukan majas yang paling banyak terdapat pada majas personifikasi. Penelitian ini menemukan majas yang terbanyak terdapat pada majas repetisi. Kemudian, penelitian ini terdapat majas asonansi. Pembaruan dan perbedaan selanjutnya dalam penelitian ini, yaitu diperoleh lebih banyak dan bervariasi data dari majas yang ditemukan dalam kumpulan puisi *Kepada Cium*. Majas yang terbanyak ditemukan ialah majas repetisi karena penyair banyak menggunakan perulangan kata kunci, suku kata, bunyi, bagian kalimat atau kata yang memberi penegasan dan penekanan dengan konteks yang sesuai. Selanjutnya, perbedaan yang menonjol yaitu pada objek penelitiannya yang bertambah, seperti diksi dan imaji.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini, yaitu diksi yang terkandung dalam kumpulan puisi *Kepada Cium* ialah adanya makna *denotatif* dan *konotatif*. Diksi yang paling dominan, yaitu diksi *konotatif* karena penyair memanfaatkan kata sederhana namun mengandung makna mendalam Imaji yang ditemukan dalam kumpulan puisi *Kepada Cium* seperti *penglihatan, pendengaran, penciuman, gerak,* dan *peraba*. Imaji *penglihatan* merupakan imaji yang paling banyak didapatkan dan kumpulan puisi ini membangun citraan penglihatan karena penyair membawa pembaca untuk menggunakan indra penglihatannya terhadap kumpulan puisi. Majas yang terkandung ialah *hiperbola, personifikasi, asonansi, antonomasia, sinestesia, simile, repetisi, antitesis, tautologi, aliterasi*, dan *metafora*. Majas yang dominan ialah majas *repetisi*. *Repetisi* yang digunakan oleh penyair dalam bentuk pengulangan kata dan larik yang bertujuan untuk memberikan penekanan.

Penelitian ini terfokus pada diksi, imaji, dan majas, sehingga membuat keterbatasan peneliti dalam menganalisis lebih detail kumpulan puisi *Kepada Cium*. Dengan demikian, peneliti memiliki saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu mengharapkan lebih banyak data yang dianalisis atau diteliti agar lebih bervariasi dan banyak ditemukan. Permasalahan yang belum diteliti, seperti tipografi dan rima.

DAFTAR RUJUKAN

Akbari, S. (2020). Citraan dalam Peribahasa Banjar. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, *10*(1), 22-28. https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/view/8394

Ali, M. (2011). *Estetika: Pengantar Filsafat Seni.* Sanggar Luxor.

Anindita, K. N. (2020). Diksi dalam Buku Kumpulan Puisi Surat Kopi Karya Joko Pinurbo sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Aksara*, *32*(1), 44-46. https://digilib.uns.ac.id

Gie, T. L. (2004). *Filsafat Keindahan*. Pusat Belajar Ilmu Berguna.

Hadi, A. W. M. (2005). *Estetika: Sastra, Sastrawan, dan Negara*. Pararaton.

Herliati, S. (2018). Kajian Stilistika dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajrannya, 8*(1), 11-15. https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/view/4814

Herwan. (2022). Citraan pada Antologi Selamat Menunaikan Ibadah Puisi Karya Joko Pinurbo. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia, 7*(1), 21-23. https://jurnal.untirta.ac.id/

Ismawati, E. (2013). *Pengajaran Sastra*. Ombak.

Herthalia, R. A. (2019*). Diksi dalam Kumpulan Puisi Sarinah Karya Esha Tegar*. *Jurnal Sastra Indonesia, 8*(2), 32-37. https://journal.unnes.ac.id/

Jannah, M. (2002). Bentuk Majas Sindiran dalam Antologi Puisi Perjamuan Khong Guan Karya Joko Pinurbo (Kajian Stilistika). *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 7*(2), 36-38. https://bastra.uho.ac.id/

Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Laula, A. (2018). Citraan dalam Kumpulan Puisi Mangkutak Di Negeri Prosaliris Karya Rusli Marzuki Saria. *Jurnal Gramatika,* 2 (1), 13-14. https://ejournal.upgrisba.ac.id

Lismawati. (2022). Representasi Kearifan Lokal dan Filosofi dalam Syair Lagu Banjar. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajrannya, 12*(2), 344-355. https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/view/14544/8467

Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Nurendra. (2021). "Nilai Estetis pada Puisi "Sajak Cinta" Karya Mustofa Bisri (Kajian Stilistika)". *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, 5*(1), 21-22. https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva

Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Sastra*. Gadjah Mada University Press.

Pertiwi. (2018*).* "Estetika Antologi Puisi-Puisi Pujangga Baru". *Jurnal Seni dan Budaya*, *2*(1), 9-13. https://jurnal.unimed.ac.id/

Pinurbo, J. (2007). *Kepada Cium*. Gramedia Pustaka Utama.

Pradopo, R. D. (2002). *Pengkajian Puisi*.: Gadjah Mada University Press.

Purba, D. F. (2022). Analisis Struktural dalam Kumpulan Puisi "Sepotong Hati di Angkringan" Karya Joko Pinurbo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5*(10), 78-80. http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/

Purnomo. (2015). "Bahasa Figuratif dalam Kumpulan Puisi Kepada Cium Karya Joko Pinurbo: Tijnauan Stilistika dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar". *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra, 6*(1), 2-9. https://journals.ums.ac.id/index.php/KLS

Radhiyah, I. (2018). Diksi, Gaya Bahasa, dan Permainan Bunyi pada Lirik Lagu-Lagu Melayu. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, *8*(2), 5-8. https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/view/5507

Rafiek, M. (2017). *Teori Sastra dan Kelisanan Sampai Perfilman*. Pustaka Pelajar.

Riana, D. R. (2021). Pandangan Dunia Dewi Anggraeni dalam Novel My Pain My Country: Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, *11*(1), 27-45. http://dx.doi.org/10.20527/jbsp.v11i1.10571

Ricoeur, P. (2003). *Hermeneutika Kontemporer*. Terjemahan oleh Permata, A.N. Kreasi Wacana.

Saryono, D. (2003). *Hermeneutika sebagai piranti analisis dimensi nilai budaya (dari) karya sastra. Jurnal Bahasa Dan Seni*, *31*(2), 121-126. http://journal2.um.ac.id/index.php/jbs.

Sayuti, S. (2002). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Gama Media.

Setjoatmodjo, P. (1988). *Bacaan Pilihan Tentang Estetika*. P2LPTK.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta.

Sugiyono. (2021). *Majas dan Citraan Cerpen Langit Menganga Karya Danarto: Kajian Stilistika. Jurnal Sasindo Unpam*, *9*(2), 88-96. https://garuda.kemdikbud.go.id/

Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Sumaryono, E. (1999). *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat*. Kanisius.

Sutopo, H. B. (2006). *Estetika Paradoks*. Sunan Ambu Press.

Sutrisno, M. (1999). *Kisi-kisi Estetika*. Kanisius.

Suryajaya, M. (2016). *Sejarah Estetika*. Gang Kabel & Indie Book Corner.

Wardani. (2018). Nilai Personal dalam Cerita Palaya Subetnik Katingan. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, *8*(2), 156-162. https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/view/5503